

Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa SDN 19 Aur Tajung Kang Tengah Sawah Kota Bukittinggi

Afifah Regis Husnun¹, Afrinaldi², Wedra Aprison³, Linda Yarni⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: afifahrefis1999@gmail.com¹, abangafrinaldi@gmail.com²,
wedra.aprison@iainbukittinggi.ac.id³, lindayarni1978@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan kedisiplinan sekolah serta adanya pemberian ganjaran dan hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman yang diberikan guru terhadap kedisiplinan siswa di SDN 19 Aur tajung kang tengah sawah kota bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan populasi yang berjumlah 136 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling maka penulis mengambil sampel $25\% \times 136 = 34$, sehingga diperoleh jumlah sampelnya adalah 34 siswa. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen angket (Questioner). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS (statistical package for the social sciences). Berdasarkan pengolahan data diperoleh perhitungan regresi linear berganda dengan persamaan yaitu $Y = 62,667 + 0,305(X_1) + 0,588(X_2)$ dengan hasil $T_{hitung} 2,351 > T_{tabel} 2,039$ maka dapat disimpulkan bahwa pemberian ganjaran berpengaruh positif secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dan hasil $T_{hitung} 3,72 > T_{tabel} 2,039$ bahwa hukuman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan hasil $F_{hitung} 8,055 > F_{tabel} 3,28$ dapat disimpulkan bahwa pemberian ganjaran dan hukuman berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kedisiplinan siswa di SDN 19 Aur Tajung Kang Tengah Sawah Kota Bukittinggi.

Kata kunci: *Ganjaran, Hukuman, dan Kedisiplinan Siswa*

Abstract

The background of this research is the lack of awareness of students in complying with school disciplinary rules and the existence of rewards and punishments given by teachers to students. The purpose of this study was to determine the effect of giving rewards and punishments given by the teacher on student discipline at SDN 19 Aur Tajung Kang Tengah Sawah, Bukittinggi City. This type of research is quantitative research, with a population of 136 students, with the sampling technique using statistical random sampling technique, the authors took a sample of $25\% \times 136 = 34$, so that the total sample was 34 students. In collecting data, researchers used a questionnaire instrument (Questioner). The data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques with the help of SPSS (statistical package for the social sciences). Based on data processing, it is obtained by calculating multiple linear regression with the equation, namely $Y = 62.667 + 0.305(X_1) + 0.588(X_2)$ with the results $T_{count} 2.351 > T_{table} 2.039$, it can be concluded that rewarding has a significant positive effect on student discipline. And the results of $T_{count} 3.72 > T_{table} 2.039$ that punishment has a positive and significant effect on student discipline. While the results of $F_{count} 8.055 > F_{table} 3.28$ it can be concluded that reward and punishment have a positive and significant simultaneous effect on student discipline at SDN 19 Aur Tajung Kang Tengah Sawah, Bukittinggi City.

Keywords: *Rewards, Punishments, and Student Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan dinilai menjadi sektor yang amat penting dalam pembangunan nasional, dikarenakan pendidikan menjadi hal utama guna memaksimalkan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini membuat pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan dalam UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Melalui UUD tersebut bangsa Indonesia ingin mencapai tujuan pendidikan yang ideal, dalam UUD ini dinyatakan secara tegas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar yang baik dalam proses pembelajarannya agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, baik didalam masyarakat maupun bangsa dan negara (Ahmad Bahri Faidy, I Made Arsana, 2014).

Pendidikan memiliki makna semua hal dalam aspek kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan umumnya diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba mengatakan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu paket yang tidak terpisahkan, pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik (Moh. Khoerul Anwar, 2013).

Pencapaian tujuan pendidikan tidak akan maksimal jika tidak ada kedisiplinan dalam proses pendidikan, baik kedisiplinan guru, kepala sekolah, staf dan siswa. Menurut Muchdarsyha "disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau sekelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala aturan/keputusan yang telah ditetapkan (Muchdarsha Sinungan, 2014)".

Kedisiplinan siswa di sekolah-sekolah semakin rapuh. Hal ini terjadi oleh sebab kurangnya penegakan kedisiplinan siswa oleh guru dalam proses pembelajaran. Muhibin Syah mengungkapkan salah satu fungsi atau peranan guru dalam proses pembelajaran ialah sebagai manager of intruction, artinya setiap guru diharapkan pandai-pandai dalam menyelenggarakan dan mengendalikan seluruh tahapan proses pembelajaran siswa dan guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdaya guna dan berhasil guna (Muhibbin Syam, 2014).

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Abdullah N. Ulwan mengenai kebiasaan anak, ia mengatakan "anak adalah amanah bagi orang tuanya, hati yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah upaya pendidikan dan mengajari akhlak" (Abdullah Nashih Ulwan, 1995). kemudian seorang penyair Abdullah N. Ulwan mengungkapkan sebuah syair yang senada dengan yang dikatakan Iman Al-Ghazali mengenai kebiasaan anak, ia mengatakan "anak akan tumbuh pada apa yang dibiasakan ayahnya kepadanya, ia tidak dapat tunduk oleh akal, tapi kebiasaanlah yang dapat menundukkannya".

Dalam pandangan Islam kedisiplinan dianggap sebagai hal sangat dijunjung tinggi. Artinya, disiplin itu harus ditanamkan dihati. Dengan disiplin, segala pekerjaan yang kita lakukan dapat menuai hasil yang baik. Orang yang disiplin akan sangat tekun dalam setiap melaksanakan pekerjaan yang ia lakukan. Kedisiplinan dapat membawa seseorang menuju kesuksesan. Begitu pentingnya kedisiplinan sehingga Allah dalam Surah Ash-Shaff ayat empat tentang kedisiplinan.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."

Setiap siswa tentu diharapkan dapat menjadi pribadi yang baik dan disiplin. Apabila nilai-nilai kedisiplinan telah tumbuh maka sekolah akan menjadi tempat yang tentram. Namun apabila banyak warga sekolah yang melanggar tata tertib sekolah maka sekolah akan menjadi kacau dan tidak nyaman. Lingkungan disiplin akan memberikan andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul (Khatib Basori, 2011).

Menurut Anita Woolfolk, reward adalah sebuah penguatan (reinforcement) terhadap perilaku peserta didik. Penguat merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku, artinya bahwa sebuah perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dan dianggap sesuai kemudain diikuti dengan penguat (reinforcement), maka hal tersebut akan meningkatkan peluang bahwa perilaku tersebut akan dilakukan oleh anak (Anita Woolfolk, 2009).

Sedangkan hukuman menurut Alisuf Sabri mengartikan hukuman adalah tindakan pendidikan yang secara sadar diberikan kepada anak yang telah melanggar aturan atau melakukan kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi (Alisuf Sabri, 2005).

Bentuk ganjaran yang diberikan diantaranya pujian, hadiah, penghormatan dan sebagainya. Sedangkan bentuk hukuman yang dapat diberikan diantaranya yang bersifat preventif misalnya peraturan, ancaman, larangan dan sebagainya, ataupun yang bersifat refresif misalnya teguran, peringatan, Hukuman fisik, memberikan tugas dan sebagainya (Ngalim Purwanto, 2014).

Ganjaran dan hukuman digunakan oleh guru untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Seperti yang dikutip oleh Wasty Soemanto sebagaimana dalam teori pembelajaran behavioristik, menurut teori S-R Bon yang menyatakan bahwa ganjaran dan hukuman dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau negatif. Ganjaran dan hukuman merupakan bagian dari motifasi bagi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk mengubah tingkah laku seseorang. Respon positif bertujuan agar tingkah laku seseorang yang sudah baik akan berulang atau bertambah. Sedangkan respon yang negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik menadikan frekuensinya akan berkurang atau hilang (Wasty Sumanto, 2012).

Dari hasil pengamatan peneliti pada waktu observasi awal di SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi pada tanggal 23 Agustus 2021 di temukan adanya siswa yang terlambat datang kesekolah dengan baju yang dikeluarkan atau tidak sesuai dengan tata tertib yang ada disekolah. Siswa yang melanggar peraturan kedisiplinan di sebabkan karna kurangnya kesadaran siwa terhadap peraturan sehingga ia dengan mudah untuk melanggar.

Untuk memperkuat hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 23 Agustus 2021, yang mengungkapkan bahwa beliau membenarkan adanya pemberian ganjaran dan hukuman yang dilakukan oleh tiap-tiap walikelas. Walikelas memberikan hukuman kepada anak yang kurang disiplin dalam peraturan sekolah dengan syarat tidak memberatkan siswa, serta memberikan ganjaran kepada anak yang disiplin dalam peraturan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi pada tanggal 24 Agustus 2021 yakni Ibu Nelisreni selaku wali kelas di kelas IV, beliau memaparkan bahwa terdapat berbagai macam kelakuan dari anak didiknya diantaranya ada anak yang patuh dengan peraturan dan ada yang melanggar peraturan sekolah. Kelakuan anak yang tidak mematuhi peraturan sekolah seperti makan di saat jam pelajaran, tidak memakai kaos kaki, tidak memakai dasi, tidak memakai topi saat upacara bendera, terlambat mengikuti upacara bendera, terlambat mengikuti pelajaran dan sebagainya. Untuk anak yang melanggar aturan beliau memberikan hukuman yang ringan, seperti berdiri didepan kelas selama 5-10 menit, memungut sampah dikelas dan lainnya sesuai dengan kesalahan yang diperbuat anak. Beliau juga memberi hukuman seperti membaca perkalian atau membaca ayat pendek. Sehingga memberikan efek jera terhadap anak yang melanggar peraturan dan berjanji tidak mengulangi kesalahan lagi. Untuk anak yang patuh dalam kedisiplinan beliau memberi ganjaran seperti alat tulis serta beliau memberi semangat atau motivasi serta arahan.

Untuk memperkuat hasil wawancara yang penulis lakukan di SDN 19 Aur Tajung Kang Tengah Sawah Bukittinggi pada tanggal 10 Januari 2022. Penulis melakukan wawancara terhadap anak yang diberi hukuman atau sanksi oleh gurunya. Siswa mengungkapkan bahwa siswa memang melakukan pelanggaran dengan mengeluarkan baju dan tidak menggunakan kaos kaki dan siswa merasa pelanggaran yang mereka lakukan itu tidak berpengaruh terhadap nilainya. Penulis juga mewawancarai salah satu siswa yang mendapatkan ganjaran dari gurunya berupa pujian dikarenakan siswa tersebut memakai atribut sekolah dengan lengkap dan datang tepat waktu.

Berdasarkan dari fenomena yang telah di paparkan diatas, dilihat adanya permasalahan yang harus diteliti oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih jelas apa pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap kedisiplinan siswa dalam peraturan di SDN 19 Aur Tajung Kang Tengah Sawah Bukittinggi. Alasan penulis memilih lokasi penelitian disana adalah penulis menemukan permasalahan yang harus diberikan solusinya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti ingin membahas bagaimana pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman oleh guru dalam pendisiplinan siswa khususnya di SDN 19 Aur Tajung Kang Tengah Sawah Bukittinggi, maka dalam hal ini peneliti mengangkat topik: " Pengaruh Pemberian Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 19 Aur Tajung Kang Tengah Sawah Kota Bukittinggi".

METODE

Berdasarkan permasalahan, pembatasan masalah serta tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2006). Data penelitian berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel ganjaran, hukuman dan variabel kedisiplinan siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan regresi, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SDN 19 Aur Tajung Kang Tengah Sawah Kota Bukittinggi berjumlah 136 siswa, karena peneliti melihat adanya pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman oleh guru terhadap kedisiplinan siswa. Melihat jumlah populasi yang berjumlah 136, maka penulis mengambil sampel dengan jumlah 20% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $25\% \times 136 \text{ siswa} = 34 \text{ siswa}$. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup dengan menggunakan *skala likert*. Setelah data terkumpul maka penulis melakukan pengolahan data yaitu data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh melalui angket. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data yang didapat dari angket dengan cara *editing, coding, scoring, mean*, presentasi skor, presentasi keseluruhan. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Ganjaran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan dari 34 orang responden. Ditemui bahwa 5 siswa dengan persentase 15% memiliki tingkat ganjaran sangat rendah, Yang artinya, subjek dalam penelitian ini hanya diberi ganjaran yang sangat rendah oleh guru seperti guru hanya memberikan pujian kepada siswa berupa kata-kata seperti baik, bagus dan sebagainya. sedangkan 5 orang siswa dengan persentase 15% memiliki tingkat ganjaran rendah, Yang artinya, subjek dalam penelitian ini hanya diberi ganjaran yang rendah oleh guru seperti guru memberikan penghormatan kepada siswanya, pemberian penobatan yaitu anak mendapatkan penghormatan yang diumumkan di hadapan teman-temannya. 13 orang siswa dengan persentase 38% memiliki tingkat persentase tinggi, Yang artinya, subjek dalam penelitian ini hanya diberi ganjaran yang tinggi oleh guru mereka seperti guru memberikan ganjaran berupa hadiah kepada siswa. Sedangkan 11 orang siswa dengan persentase 32% memiliki tingkat persentase sangat tinggi Yang artinya, subjek dalam penelitian ini hanya diberi ganjaran yang

sangat tinggi dimana guru mereka bisa saja memberikan tanda penghargaan kepada siswa yang dinilai dari segi kesan atau nilai kenangannya yaitu secara simbolis berupa surat-surat tanda penghargaan jasa sertifikat dan lainnya.

Berdasar data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini menunjukkan pemberian ganjaran oleh guru kepada siswa berada pada kategori tinggi yang berjumlah 13 orang (38%). hal ini disebabkan oleh siswa yang bisa taat pada aturan sekolah selama dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk mendisiplinkan belajar siswa yang bersangkutan.

Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Pemberian ganjaran merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena dengan pemberian ganjaran terhadap siswa akan lebih bersemangat atau dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan disiplin belajar siswa (Pramdaya Ingkara, 2015).

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarno dan Latifah Arifatul Farida yang menyatakan bahwa pemberian ganjaran berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa.

Variabel Hukuman

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan dari 34 orang responden. Ditemui bahwa 4 siswa dengan persentase 12% memiliki tingkat hukuman sangat rendah, Yang artinya, subjek dalam penelitian ini hanya diberi hukuman yang sangat rendah oleh guru mereka seperti guru hanya meberikan arahan serta menegur kalau mereka itu salah. 12 orang siswa dengan persentase 35% memiliki tingkat hukuman rendah, Yang artinya, subjek dalam penelitian ini hanya diberi hukuman yang rendah oleh guru mereka seperti guru memberikan tugas meringkas buku dengan tepat waktu. 13 orang siswa dengan persentase 38% memiliki tingkat persentase tinggi Yang artinya, subjek dalam penelitian ini diberi hukuman yang tinggi oleh guru mereka seperti guru memberikan nilai rendah kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan 5 orang siswa dengan persentase 15% memiliki tingkat persentase sangat tinggi. Yang artinya, subjek dalam penelitian ini diberi hukuman yang sangat tinggi dimana guru mereka bisa saja melakukan pemanggilan kepada orang tua terhadap siswa yang telah melanggar tata tertib agar orangtua dapat membimbing atau memberi arahan kepada anaknya.

Berdasar data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini menunjukkan pemberian hukuman oleh guru kepada siswa berada pada kategori tingkat persentase tinggi (38%) hal ini disebabkan oleh siswa tersebut. Salah satu penyebab yang mempengaruhi kedisiplinan adalah pemberian hukuman. Hukuman adalah tindakan pendidikan yang secara sadar diberikan kepada anak yang telah melanggar aturan atau melakukan kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji tidak mengulangi lagi.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa pemberian hukuman sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, siswa yang melakukan kesalahan akan diberi hukuman oleh gurunya sehingga siswa akan merasakan jera dan berusaha patuh dan taat pada tata tertib yang berlaku disekolah.

Sebab itu penerapan hukuman yang baik bagi siswa itu boleh dilakukan asal tidak menyakiti fisiknya melainkan memberikan efek jera kepada siswa. Adapun hukuman yang cocok diterapkan di sekolah dasar yang tidak menyakiti fisiknya yaitu; membaca al-quran kalau berbuat salah, mengutip sampah di halaman, bernyanyi, menulis kalimat berulang dan lainnya.

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khatimah yang menyatakan bahwa pemberian hukuman berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa (Husnul Khatimah, 2016).

Pengaruh Pemberian Ganjaran dan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan yaitu nilai Konstanta sebesar 62,667 satuan, hal ini menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi variabel ganjaran dan hukuman sebagai variabel independent, maka nilai kedisiplinan sudah ada 62,667 satuan dengan asumsi variabel lain nol. Koefisien ganjaran X1 memberikan nilai sebesar 0.305. Artinya

bahwa setiap ada tambahan sebesar satu satuan dari ganjaran maka meningkatkan kedisiplinan sebesar 0.305 Koefisien hukuman X2 memberikan nilai sebesar 0,588. Artinya bahwa setiap ada tambahan sebesar satu satuan dari hukuman maka meningkatkan kedisiplinan sebesar 0,588.

Pada hasil thitung > ttabel(2.351 > 2.039) maka dapat disimpulkan bahwa pemberian ganjaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa(Y) karena nilai signifikan dibawah 0.05. sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel pemberian ganjaran (X1) berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa (Y) dikarenakan pemberian ganjaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa dapat mendorong siswa dalam meningkatkan kedisiplinan. Dan variabel hukuman (X2) memiliki nilai thitung < ttabel (3,721 < 2.039) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa (Y) dikarenakan hukuman bagi guru merupakan salah satu cara yang digunakan untuk siswa yang melanggar aturan di SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi.

Hasil uji hipotesis nilai F diperoleh nilai dari df 1 (jumlahvariabel) atau $3-1 = 2$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $34-2-1 = 31$ dan menghasilkan nilai F tabel sebesar 3,30 nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai F hitung > F tabel ($8,055 > 3,30$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian ganjaran, dan hukuman bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi.

Menurut teori S-R Bond yang menyatakan bahwa ganjaran dan hukuman dapat digunakan untuk mengubah tingkah laku seseorang (disiplin). Ganjaran dan hukuman merupakan bagian dari motivasi bagi peserta didik menjadi lebih baik yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Respon positif bertujuan agar tingkah laku seseorang yang sudah baik akan berulang atau bertambah. Sedangkan respon yang negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik menjadikan frekuensinya akan berkurang atau hilang (Moh. Zaiful Rosyid, 2018).

Berdasarkan teori di atas dapat memperkuat penelitian yang penulis lakukan bahwa pemberian ganjaran dapat menjadi motivasi bagi siswa agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinan sedangkan pemberian hukuman akan memberikan efek jera kepada siswa sehingga siswa tidak mengulangi kesalahannya. Kedisiplinan dapat menjadi kebiasaan bagi siswa tanpa adanya pemberian ganjaran atau hukuman oleh guru.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Uswatun Khasanah, mahasiswa dari Universitas Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur seberapa signifikankah pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa pada kelas V tahun ajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian hukuman berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dengan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 17,2%.. Persamaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan dua variabel yang sama, yaitu variabel hukuman sebagai variabel X, dan variabel disiplin sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara positif antara pemberian ganjaran dan hukuman terhadap kedisiplinan siswa di SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi.

Penelitian di uji dengan angket yang valid dan reliabel. Hasil angket yang telah diolah dengan SPSS di dapatkan hasil bahwa variabel ganjaran dan hukuman terhadap kedisiplinan siswa berdistribusi normal dan linear. Selanjutnya uji hipotesis didapat hasil nilai uji F bahwa nilai F hitung > F tabel ($8,055 > 3,30$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian ganjaran, hukuman bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SDN 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi. Kemudian dilakukan uji T pada variabel ganjaran dan variabel hukuman sama-sama berpengaruh, sehingga dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jadi, ketika pemberian ganjaran dan hukuman yang diberikan guru kepada siswa maka kedisiplinan siswa juga meningkat. Hal ini dikarenakan pemberian ganjaran dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta pemberian hukuman juga dapat memberikan efek jera terhadap siswa yang melanggar peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- ArikuntoSuharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Sustu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Faidy Ahmad.I Made Arsana.2014. Hubungan Pemberian Ganjaran (reward) Dan Punishment Dengan Motivasi Belajarpendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2 (2), 3
- Basori Khatib. 2011. *Meraih Sukses Dengan Hidup Berdisiplin*. Klaten:Cempaka Putih
- Ingkara Pramdy. 2015. Pemberian Ganjaran (reward) Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 2 Tahun Ke Iv.
- Khoerul Anwar Moh.2017. Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar, *Jurnal Tadris Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2),4
- Nashih Ulwan Abdullah. 1995. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Pen. Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani
- Purwanto Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Sabri Alisuf. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet 1. Jakarta: Uin Jakarta Press.
- Sinungan Muchdarsha. 2014. *Produktifitas: Apa Dan Bagaimana*, Cet.9. Jakarta:Bumi Aksara.
- Suharjo Bambang. 2013. *Statistika Terapan: Disertai Contohaplikasi Dengan Spss*, Ed. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syam Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Yang Baru*. Cet.19, Bandung:Rosdakarya
- Woolfolk Anita. 2009. *Education Psychologi: Active Learning Edution*, Terjemahan Helly Prajitno Dan Sri Mulyartini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar